

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sarana utama suatu perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja dan status keuangannya kepada berbagai pemangku kepentingan adalah melalui laporan keuangan. Informasi tersebut harus tepat waktu dan dapat diandalkan agar keputusan ekonomi dapat dibuat berdasarkan informasi tersebut. Investor dan pemangku kepentingan lainnya mungkin menganggap informasi tersebut kurang berharga dan lebih ambigu akibat keterlambatan pelaporan.

Auditor independen harus mengevaluasi dan menyetujui laporan keuangan tahunan sebelum dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Terdapat batas waktu bagi auditor independen untuk menyerahkan temuan mereka agar audit tersebut dianggap selesai. Jangka waktu tersebut dikenal sebagai periode penundaan audit. Semakin lama audit delay, semakin lambat informasi keuangan sampai kepada pengguna laporan, yang dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.

Karena tingginya permintaan terhadap produk-produknya dan dampaknya yang besar terhadap perekonomian, subsektor makanan dan minuman merupakan pilihan populer di kalangan investor. Tingkat persaingan yang tinggi dalam sektor ini mengharuskan perusahaan untuk menjamin keterbukaan informasi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun demikian, dalam kenyataannya masih terdapat variasi waktu penyampaian laporan keuangan antarperusahaan, yang menunjukkan bahwa audit delay masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian.

Tabel 1. 1 Daftar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun Pelaporan	Tanggal Pelaporan
1	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk.	2024	02/07/2025
2	NSSS	PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	2022	26/04/2023
3	STTP	Siantar Top Tbk.	2022	28/04/2023
4	STTP	Siantar Top Tbk.	2024	14/04/2025

Tabel 1.1 di atas mencantumkan perusahaan-perusahaan yang memiliki keterlambatan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor industri makanan dan minuman memiliki sejarah keterlambatan pelaporan keuangan yang tidak teratur Keterlambatan ini

menunjukkan penundaan audit yang substansial, yang dapat menurunkan validitas informasi keuangan konsumen.

Variasi penundaan audit di antara organisasi dipengaruhi oleh sejumlah variabel internal dan eksternal. Bisnis yang sukses biasanya memberikan informasi keuangan mereka kepada investor karena hal itu menunjukkan seberapa menguntungkan mereka. Kapasitas internal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan diukur dari profitabilitasnya. Terlepas dari operasi mereka yang lebih rumit, Masuk akal bahwa sejauh mana ukuran perusahaan memengaruhi keterlambatan audit akan sebanding dengan kualitas proses pengendalian internal dan sumber daya yang dimilikinya.

Pemilihan rentang waktu 2022–2024 dalam penelitian ini dianggap penting karena merupakan masa transisi dan pemulihan pasca-pandemi, di mana perusahaan mulai mengatur ulang kinerja operasional, sistem pelaporan keuangan, serta pengawasan internal. Pada periode ini, auditor juga menghadapi tantangan audit yang lebih besar akibat perubahan kebijakan akuntansi dan kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil. Dengan demikian, diantisipasi bahwa tahun 2022–2024 akan menawarkan pandangan yang lebih terkini tentang elemen-elemen yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, termasuk profitabilitas, kredibilitas auditor, pengalaman auditor, dan ukuran bisnis, khususnya yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur makanan dan minuman.

Oleh karena itu, proyek penelitian ini disebut sebagai "*Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024.*"

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Konsep Audit Delay

Apabila laporan dari auditor independen baru dirilis setelah tahun fiskal berakhir, hal itu akan menunda audit bagi perusahaan. Jika ingin mengetahui seberapa baik proses audit berjalan dan seberapa tepat waktu laporan keuangan, harus melihat keterlambatan audit. Waktu yang lebih singkat berarti kesempatan yang lebih kecil bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan berdasarkan bukti keuangan yang tertunda ketika audit membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan.

Jumlah hari dari tanggal 31 Desember (atau akhir periode pelaporan) hingga tanggal yang ditentukan dalam laporan auditor independen sering digunakan untuk menghitung

keterlambatan audit. Menurut penelitian terbaru, baik karakteristik internal perusahaan maupun faktor eksternal seperti kualitas auditor dan kompleksitas audit dapat memengaruhi waktu audit. (Astuti, 2022:15-18). Selain itu, studi literatur terbaru menunjukkan bahwa audit delay berkaitan dengan risiko audit, struktur tata kelola perusahaan, serta tekanan regulasi pasar modal (Firdaus, 2024:22-25). Dengan demikian, audit delay tidak hanya mencerminkan lamanya proses audit, tetapi juga kualitas pengendalian internal dan transparansi perusahaan.

Sesuai dengan persyaratan pasar modal, badan usaha milik negara wajib menyerahkan laporan keuangan mereka tepat waktu; jika tidak, mereka berisiko dikenai sanksi administratif dan penurunan kepercayaan investor (Chrystalia, 2024:40).

I.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas suatu organisasi dapat didefinisikan sebagai kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dari modal atau asetnya. Merupakan praktik umum untuk mengukur profitabilitas menggunakan return on equity (ROE) atau return on assets (ROA). Investor akan mendapat manfaat ketika perusahaan yang sukses secara finansial menyerahkan laporan keuangan mereka tepat waktu

Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak pada penundaan audit. Sistem pelaporan yang lebih efektif, yang lebih umum di bisnis yang sangat menguntungkan, sering dikaitkan dengan penyelesaian audit yang lebih cepat (Sasvinorita, 2023:11–13). Studi lain menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak negatif pada penundaan audit dan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi menyebabkan waktu audit yang lebih singkat (Chrystalia, 2024:44-46).

Menurut studi yang tersedia, profitabilitas tampaknya hanya memiliki pengaruh kecil terhadap keterlambatan audit signifikan karena auditor harus melakukan proses audit yang menyeluruh terlepas dari tingkat pendapatan perusahaan (EBiC, 2024:7).

I.2.3 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

Ukuran firma akuntansi publik (KAP) adalah metrik umum untuk reputasi auditor; metrik ini mencakup baik Big Four maupun afiliasi non-Big Four. Seringkali diyakini bahwa auditor terkenal dapat melakukan audit lebih cepat karena metode audit mereka yang unggul, sumber daya yang lebih besar, dan kompetensi yang lebih tinggi.

Karena KAP dengan reputasi yang solid memiliki prosedur standar yang lebih sistematis, audit perusahaan yang diperiksa oleh mereka biasanya membutuhkan waktu lebih singkat (Rahayu, 2023:5-9). Studi lain menunjukkan bahwa reputasi auditor memainkan peran penting dalam keterlambatan laporan audit. Ini berarti bahwa auditor yang lebih dihormati akan menghasilkan laporan audit lebih cepat (Firly, 2025:30-33).

Namun terdapat pula hasil penelitian yang menunjukkan bahwa auditor bereputasi tinggi justru melakukan pemeriksaan lebih mendalam sehingga dapat memperpanjang waktu audit pada kondisi tertentu (ResearchGate Study, 2025:12). Hal ini menunjukkan sifat kontekstual dari dampak reputasi auditor terhadap keterlambatan audit.

I.2.4 Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Durasi keterlibatan auditor dengan klien dalam jangka waktu tertentu disebut masa tugas audit. Keakraban auditor dengan industri dan operasional klien dapat meningkat selama audit berlangsung, yang pada gilirannya mempercepat proses audit.

Menurut studi, keakraban auditor dengan sistem akuntansi dan pengendalian internal klien meningkat seiring waktu yang dihabiskan untuk bekerja dengan mereka, yang pada gilirannya mengurangi penundaan audit (Sijabat, 2023:14-17). Penelitian lain menyatakan bahwa semakin lama audit tenure, semakin efisien proses audit sehingga audit delay dapat diminimalkan (Daryatno, 2024:21).

Di sisi lain, beberapa pihak berpendapat bahwa independensi auditor mungkin terganggu jika auditor menjabat terlalu lama, membuat proses audit menjadi kurang memadai atau bahkan memerlukan langkah-langkah tambahan (ResearchGate Study, 2025:18). Dengan demikian, hubungan audit tenure dan audit delay masih memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut.

I.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Logaritma natural dari total aset adalah cara umum untuk mengukur ukuran perusahaan. Pelaporan keuangan terkadang lebih efisien untuk organisasi meningkat sebagai hasil dari pendanaan yang memadai dan peningkatan sistem pengendalian internal.

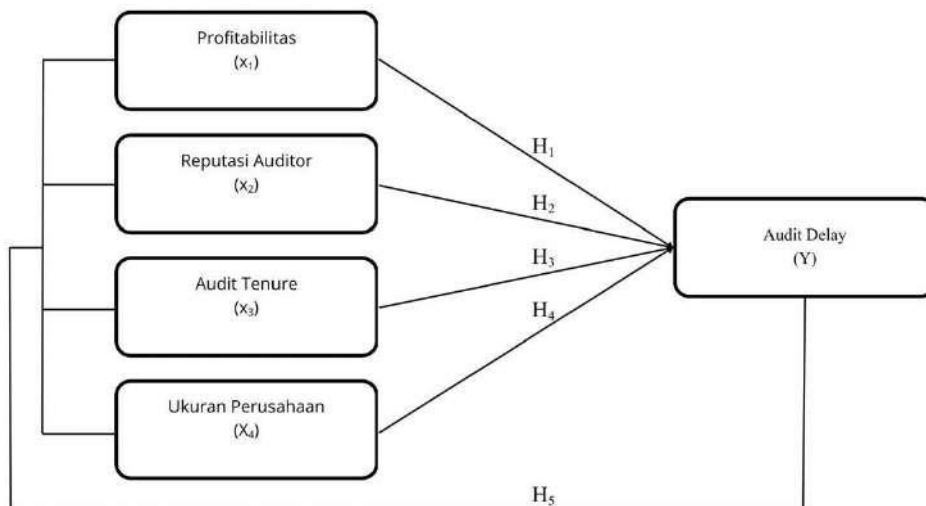
Menurut penelitian, keterlambatan audit dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Secara umum, sistem pelaporan yang lebih unggul dari organisasi yang lebih besar menyebabkan keterlambatan audit menjadi lebih singkat (Susanti, 2024:9-12). Transaksi yang lebih rumit mungkin perlu diaudit oleh firma yang lebih besar, oleh karena itu semakin banyak penelitian menunjukkan bahwa ukuran organisasi memiliki dampak besar pada keterlambatan laporan

audit. (Daryatno, 2024:19-22).

Laporan audit yang lebih cepat seringkali diinginkan oleh perusahaan yang lebih besar karena penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlambatan audit berbanding terbalik dengan ukuran perusahaan (Listyarini, 2025:6-8). Akibatnya, studi tentang keterlambatan audit menganggap ukuran perusahaan sebagai penentu yang signifikan.

I.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memberikan ringkasan metodis dari landasan teoritis yang diterapkan dalam Studi ini. Landasan teoritis dari studi ini dijelaskan secara rinci di bawah ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

Berikut cara hipotesis penelitian dirumuskan:

- H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay
- H₂: Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Audit Delay
- H₃: Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Delay
- H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay
- H₅: Profitabilitas, Reputasi Auditor, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay